

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-qur`an adalah kitab suci yang diturunkan Allah tuhan semesta alam kepada nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat jibril a.s untuk disampaikan kepada seluruh ummat manusia sampai akhir jaman nanti.¹ Dan sebagai petunjuk bagi orang-orang yang beriman, dan orang-orang yang bertaqwa. Al-qur`an itu sendiri akan menjawab semua pertanyaan atau problematika yang ada di masyarakat sekarang atau barangkali terjadi disekeliling kita.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Al Qur`an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertakwa”

Oleh sebab itu Al-qur`an memberikan kita jalan yaitu perintah dan larangan untuk mendapatkan rahmat Allah. Dan pada dasarnya setiap manusia dilarang sembarangan berbicara dan berbuat sesuatu tanpa didasari ilmu dan kebenaran informasi. Tidak semua yang terdengar di telinga, terlintas di benak pikiran, dan semua yang sampai kepada kita harus kita terima. karena dalam retorika berbicara, termasuk etikanya adalah tidaklah semua yang diketahui itu harus disampaikan (sekalipun benar), dan setiap perkataan itu mempunyai *maqam* (tempat) masing-masing. Apalagi sesuatu yang tidak jelas kebenarannya.

Munculnya fenomena di tengah masyarakat, yakni maraknya orang-orang yang gercep men-*share* berita viral sekaligus memberi komentar di media sosial, yang

¹ Inu kencana syafic., *alquran dan ilmu politik*. (P.T, Rineka cipta, Jakarta, 1996). h, 1

mana tidak jarang komentar-komentar tersebut adalah komentar yang bukan bersumber dari ahlinya, sebetulnya hal itu hanya akan memperkeruh suasana saja.

Allah SWT. telah berfirman di dalam QS. Al-Isra': 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya: *“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban”*.

Imam Al-Maragi memberi komentar tentang pentingnya ayat ini untuk dijadikan prinsip hidup:

وذلك دستور شامل لكثير من شؤون الحياة، ومن ثم قال المفسرون فيه أقوالا كثيرة:

Artinya: *“Dan demikian adalah pedoman yang mencakup banyak aspek dalam kehidupan, maka dari itu para mufassir banyak memberikan pendapat-pendapatnya pada ayat ini”*.²

Salah satunya Ibnu Abbas :

قال ابن عباس: لا تشهد إلا بما رأيت عيناك، وسمعت أذناك، ووعاه قلبك

Artinya: *“Janganlah kamu bersaksi kecuali kamu telah melihatnya dengan matamu, dan engkau telah mendengar dengan telingamu, dan diingat oleh hatimu”*

² Al maragi Ahmad Mustafa.. *Tafsir Almaragi* (libanon:darul kitab aalamamiah t,t), jilid 15 .h. 45

Pada ayat ini merupakan peringatan bagi siapa pun yang berbicara dan menyikapi sesuatu di luar batas pengetahuannya atau tanpa berdasar ilmu. Hal ini merupakan suatu kedzaliman yang tentu akan diminta pertanggung jawabannya kelak di akhirat. Yaitu pertanggungjawaban yang amat berat, karena sekecil apapun kejahatan akan dapat diketahui.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya: “Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula”. (QS. Al-Zalzalah:7-8).

Selain itu, menurut Imam al-Ghazali, perselisihan di tengah masyarakat dipicu oleh banyaknya komentar-komentar orang yang bukan ahlinya. Akibatnya dunia menjadi gaduh dan bisin

لأجل الجهال أكثر الخلاف بين الناس لو سكت من لا يدري لقل الخلاف بين الخلق

Artinya: “Karena orang-orang dungulah maka terjadi banyak kontroversi di antara manusia, seandainya orang-orang yang tidak berilmu berhenti bicara, niscaya akan berkurang pertentangan antar sesama.”³

Di dalam hadis sahih disebutkan: Barang siapa yang berpura-pura melihat sesuatu dalam mimpinya, maka kelak di hari kiamat ia akan dibebani untuk memintal dua biji buah gandum, padahal dia tidak dapat melakukannya. Firman Allah: semuanya itu. (Al-Isra’: 36) Maksudnya semua anggota tubuh, antara lain

³ Abu hamid al-Ghazali, faishal at-tafriqah bainal islām wazunqah, Al-muqsit pustaka,h.

pendengaran, penglihatan, dan hati, akan dimintai pertanggungjawabannya. (Al-Isra':36) Seseorang hamba akan dimintai pertanggungjawaban tentang apa yang dilakukan oleh anggota-anggota tubuhnya itu pada hari kiamat, dan semua anggota tubuhnya akan ditanyai tentang apa yang dilakukan oleh pemiliknya.

Padahal sejatinya manusia berada dalam keterbatasan, dan mustahil menguasai semua bidang keilmuan. Seperti orang yang ahli bidang ekonomi belum tentu ahli pandai bidang kedokteran, orang yang ahli bidang politik belum tentu pandai bidang agama. Begitu pula sebaliknya. Namun akhir-akhir ini sering dijumpai orang-orang yang mendadak ahli di semua permasalahan, karena semangat ekspresi yang tinggi, tapi tidak seimbang dengan keahlian dan pengetahuan yang dimilikinya. Lebih-lebih di era serba medsos saat ini, semua orang mempunyai kesempatan yang sama untuk men-*share* dan berkomentar tanpa batatasan. Sehingga, dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kesadaran diri sendiri akan kapasitas masing-masing. Sebagai pengguna medsos, hendaknya kita berhati-hati ketika men-*share* dan mengomentari berita. Rasulullah SAW telah memberi label dusta kepada siapa pun yang menyampaikan segala sesuatu yang didengarnya, karena bisa jadi informasi yang disampaikan hoax.

كفى بالمرء كذبا أن يحدث بكل ما سمع

Artinya: “cukuplah seseorang dikatakan pendusta bila ia menceritakan segala hal yang ia dengar”. (HR. Muslim)⁴

Oleh sebab itu penulis merasa tertarik meneliti, mengulas, dan menganalisis kembali surat Al-Isra': 36. Dengan mengambil judul : **LARANGAN BERBICARA TANPA ILMU (Analisis Penafsiran Sayyid Qutb Dalam Tafsir Fizilālil Qur'an Surat Al-Isra':36)**

⁴ Al-faqih,tajuddin.,*riyāḍul afhām fi syarhi umdatu Al-ahkam*.juz.2.h.571

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka untuk mempertajam dan memperjelas penelitian ini agar lebih spesifik dan terarah, sehingga dapatlah ditarik pokok masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran Sayyid Qutb terhadap surat al- isra': 36. (Dalam tafsir fīzilālil qur'an)
2. Bagaimana pandangan ulama tafsir tentang larangan berbicara tanpa ilmu dalam kajian surat Al-isra':36

C. Tujuan Penelitian

Berdasar rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui penafsiran sayyid Qutb surat Al-Isra':36
2. Untuk mengetahui pandangan ulama tafsir tentang larangan berbicara tanpa ilmu dalam kajian surat Al-isra': 36
3. Mengetahui makna larangan dalam kajian terhadap surah Al-isra': 36.

D. Batasan masalah

Penelitian ini lebih difokuskan terhadap penafsiran sayyid qutb dalam tafsir fīzilālil qura'n dalam menafsirkan surat al isra' :36 untuk dapat dipahami dan pandangan ulama tafsir lain tentang larangan berbicara tanfa ilmu.

E. Manfaat Penelitian

Secara teortis, penelitian ini dapat diartikan sebagai usaha untuk mengembangkan pemikiran masyarakat atau pelajar untuk memahami Al-qur'an terlebih dalam surat Al-isra' :36

Secara praktis

- a. Bagi Penulis, dan Pembaca Penelitian ini dapat menjadi sumber wacana dalam menambah wawasan mengenai makna yang terkandung dalam surat al isra':36
- b. Agar bisa dijadikan sebagai salah satu Khazanah dan wasasan Keilmuan dalam bidang Ilmu Al-qur`an Dan Tafsir dengan mengangkat fonomena yang ada di kalangan masyarakat,yaitu seringnya berkomentar tanpa ilmu.
- c. Satu syarat guna mendapatkan gelar sarjana, dan juga bisa dijadikan sebagai rujukan karya ilmiah
- d. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran kepada pembaca yang akan meneliti lebih dalam tentang penafsiran surat Al isra':36.
- e. Menambah pemahaman makna yang terkandung di dalam surah Al-isra': 36, dikalangan pelajar ataupun masyarakat.

F. Kajian Terdahulu

Adapun yang berkaitan dengan judul tulisan ini yang sudah dikaji penunulis lain baik itu skripsi ataupun jurnal ataupun, karya tulis lainnya tentang al-isra: 36.

1. karya ilmiah Unisba. Imflikasi pendidikan dari Al-qur`an Surat Al-isra :36,selektifitas muslim dalam proses menuntut ilmu.
2. Skripsi yang berjudul : pendidikan berkrakter bertanggung jawab dalam Al-qur`an. Yang ditulis oleh Yulia fitri, yang di ajukan kekampus IAIN BATU SANGKAR.
3. Skripsi yang berjudul : Integrasi Iman Serta Ilmu Pengetahuan Dalam Pendidikan Islam (Kajian Al-Qur`an Surat Al-Isra' Ayat 36)

G. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan (library research) yaitu, mengedepankan kajian pustaka dengan mengambil data-data tertulis dari buku, jurnal, kamus, maupun berbagai literatur yang terdapat di dalam perpustakaan.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini membutuhkan sumber data yang dapat dijadikan rujukan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer yaitu yang paling utama Al-Qur`an karim dan hadis, kemudian buku-buku yang mempunyai keterkaitan dengan pembahasan surat Al isra':36.

Sumber data sekunder berupa kita tafsir sayid Quṭb dalam kitabnya Tafsir Fi Zilālil Quran Kemudian kitab-kitab pendukung lain . Sumber lainnya juga di dapatkan dari beberapa dokumen, tulisan-tulisan yang dipublikasikan dalam bentuk buku, jurnal ataupun artikel yang menguraikan pembahasan yang berkaitan dengan judul yang diteliti.

2. Tehnik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan memahami dan mengumpulkan data yang telah terkumpul dan diurutkan secara sistematis. Kesimpulan diambil melalui bentuk penalaran deduktif, yaitu cara berpikir dasar tentang hal-hal yang bersifat umum, kemudian dibuat kesimpulan khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan atau mempermudah kejelasan isi skripsi ini secara menyeluruh sehingga pembaca yang nantinya dapat memahami tentang isi tulisan skripsi ini dengan mudah, maka penulis memberikan sistematika penulisan dengan penjelasan secara garis besar. Maka Skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab saling berkaitan sama lain sebagai berikut:

Bab satu Berisikan Pendahuluan, yang di mulai dari latar belakang masalah kenapa saya mengambil judul ini dan apa rumusan masalahnya, dan apa tujuan

penelitian tentang ayat Al-isra': 36 ini dan manfaat penelitian, dan bab ini juga memberikan metode penelitian dan sistematika penulisan sripsi ini sampai selesai.

Bab dua Bab ini Berisikan landasan teori dan memaparkan pembahasan yang berkaitan dengan judul tulisan ini, baik ia pengertian larangan, identitas surat, dan asbābun nuzūl surat.

Bab tiga Bab ini memberikan pengenalan seputar biografi Sayyid Quṭb, dan mencantumkan beberapa buku atau karya-karyanya, dan metode tafsir buku rujukan saya ini yaitu tafsir Fī zīlālil Qur'an.

Bab empat Berisi Penafsiran Sayyid Quṭb terhadap Surat Al isra': 36, analisis penulis, dan serta memaparkan munasabah ayat tersebut.

Bab lima Berisikan sebagai penutup yang meliputi kesimpulan dan saran



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN